



Contents lists available at Journal IICET

Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



Bimbingan sebaya sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku romantis beresiko pada kelompok remaja

Kadek Suranata^{*)1}, Ifdil Ifdil¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 20th, 2022

Revised Mar 20th, 2022

Accepted Apr 28th, 2022

Keyword:

Penyalahgunaan narkoba

Kenakalan remaja

Bimbingan kelompok remaja

ABSTRACT

This peer group guidance program aims to increase awareness on drugs abuse and juvenile delinquency among adolescence. A group of 106 youth that members of *Sekeha Truna-truni* Tangkas Kori Agung, Anturan, Buleleng-Bali involved as participants of this program. This program consisted three stages namely (1) initial assessment, (2) peer guidance and mentoring webinar, and (3) final evaluation. The program evaluation carried out by measuring (1) participants activity during program, and (2) participants understanding, awareness, and commitment on drugs abuse and juvenile delinquency preventions. Results of the evaluation which were analyzed descriptively found that there was an increase in participants' understanding, awareness, and commitment not to be involved in drug abuse and juvenile delinquency such as free sex. Participants also showed enthusiasm and active involvement during the program.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Suranata, K.,

kadek.suranata@undiksha.ac.id

Pendahuluan

Fenomena penyalahgunaan narkoba saat ini telah menjadi isu yang hampir terjadi pada setiap negara di dunia yang ditunjukkan dengan peningkatan tren penyalahgunaan narkoba secara internasional (UNODC, 2016). Di Indonesia khususnya, kasus penyalahgunaan narkoba telah menjadi ancaman serius. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2019 pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,6 juta orang. Hasil survei yang dilakukan di 13 provinsi juga menemukan bahwa tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba cukup tinggi (BNN, 2019).

Peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba ternyata juga terjadi pada kalangan usia remaja. Dalam World Drugs Report 2018 disebutkan bahwa sebanyak 275 juta penduduk dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba (UNODC, 2018). Sementara di Indonesia, laporan BNN menunjukkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar mencapai 2,29 juta orang (BNN, 2019).

Apabila ditinjau dari segi psikologis, usia remaja (pelajar) cenderung identik dengan tingginya rasa ingin tahu dan perasaan ingin mencari jati diri (Saputro, 2018; Suranata, 2010). Pada usia ini, gejala emosi yang dialami sering kali mengakibatkan remaja menunjukkan penyimpangan perilaku, termasuk rentan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan seks bebas (Herindrasti, 2018; Suranata, 2010; Suranata & Yunita, 2018). Kondisi ini apabila dibiarkan tentu akan menimbulkan ancaman serius bagi remaja itu sendiri. Penyalahgunaan narkoba pada usia remaja tidak hanya mengakibatkan tingginya angka kematian, namun juga menimbulkan kerugian sosial dan ekonomi (Rahmanto, 2015). Demikian halnya

dengan perilaku menyimpang seperti seks bebas yang mengakibatkan remaja mengalami resiko terjangkit infeksi menular seksual (IMS), sampai dengan HIV/AIDS (Magdalena, 2010; Suranata, 2010)

Tingginya prevalensi penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang pada remaja mengisyaratkan perlunya upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran, serta komitmen remaja untuk menghindari penyalahgunaan narkoba serta perilaku menyimpang. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah melalui program bimbingan dan pendampingan. Bimbingan dan pemberian informasi penyalahgunaan NAPZA dan seks bebas bagi remaja telah dilaporkan berkontribusi positif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja untuk menghindari penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang (Amanda et al., 2017; Suranata, 2010).

Program bimbingan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang pada remaja ini dilaksanakan melalui metode bimbingan teman sebaya (*peer group guidance*). Melalui program ini diharapkan remaja kelompok sasaran program dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang, serta dapat berkomitmen untuk tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba atau melakukan perilaku yang menyimpang dan beresiko.

Metode

Metode Pelaksanaan Program

Program bimbingan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang pada remaja ini dilaksanakan dengan metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yakni (1) memberikan informasi melalui mediasaudiovisual tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas, (2) bimbingan kelompok sebaya (*peer group guidance*), dan (3) bimbingan lanjutan bagi remaja kelompok sasaran program yang mengalami kondisi khusus terkait dengan penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang. Seluruh kegiatan dilakukan dalam mode daring melalui media WhatsApp dan Zoom.

Sasaran Program

Sasaran program bimbingan adalah anggota *Sekeha Truna-truni* (STT) Tangkas Kori Agung Desa Anturan, Buleleng-Bali yang berjumlah 157 orang yang hampir keseluruhannya berada pada usia remaja yang sedang mengalami pubertas dan secara psikologis memiliki kecenderungan rasa ingin tau cukup tinggi sehingga rentan terlibat dalam penyimpangan perilaku. Pertimbangan lainnya yang menguatkan ketepatan sasaran program adalah anggota STT ini mengalami kecemasan cukup tinggi akan kondisi lingkungan sekitarnya terkait dengan keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas. Pengurus dan anggota STT juga menyampaikan berkomitmen untuk mengikuti program bimbingan dan pendampingan yang akan dilaksanakan.

Instrumen dan Prosedur Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program bimbingan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang pada remaja di evaluasi berdasarkan dua aspek yakni (1) proses dan (2) hasil. Indikator evaluasi pelaksanaan program, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data evaluasi, dan metode evaluasi dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

Analisis data terkait hasil observasi dan pengisian angket oleh peserta sasaran program dilakukan secara deskriptif.

Tabel 1 <Indikator, Metode, dan Instrumen Evaluasi Program>

No	Aspek	Indikator	Metode Evaluasi	Instrumen Evaluasi
1	Proses	Kehadiran dan antusiasme peserta	Observasi	Cek list dan absensi kegiatan
2	Hasil	1. Pemahaman peserta tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan seks bebas. 2. Pemahaman peserta tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang. 3. Kesadaran peserta akan pentingnya memiliki sikap menolak untuk terlibat penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang. 4. Komitmen peserta untuk menjadi agen pencegahan penyalahgunaan narkoba dan seks bebas untuk diri sendiri. 5. Komitmen peserta untuk menjadi agen pencegahan penyalahgunaan narkoba dan seks bebas bagi remaja di lingkungannya.	Angket	Angket <i>online</i>

Hasil dan Pembahasan

Program bimbingan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang pada remaja ini dilakukan dalam mode daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Zoom, mengingat kondisi PPKM yang masih berlaku di wilayah pelaksanaan program. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama program berlangsung, peserta sasaran program menunjukkan antusiasme positif yang ditunjukkan dengan kehadiran dan keterlibatan aktif selama bimbingan dilangsungkan. Ini dapat dimaknai proses pelaksanaan program bimbingan secara keseluruhan dapat diterima dengan baik oleh peserta sasaran program. Adapun dokumentasi pelaksanaan program ditampilkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 <Dokumentasi Pelaksanaan Program Bimbingan>

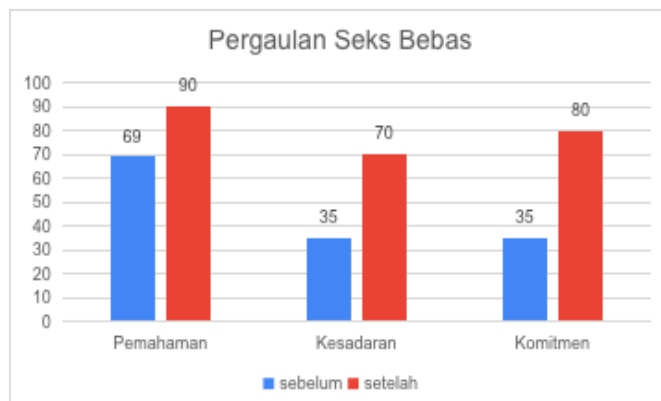
Selanjutnya, hasil evaluasi tingkat pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta terkait dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang diuraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 <Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman, Kesadaran, dan Komitmen Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Bimbingan>

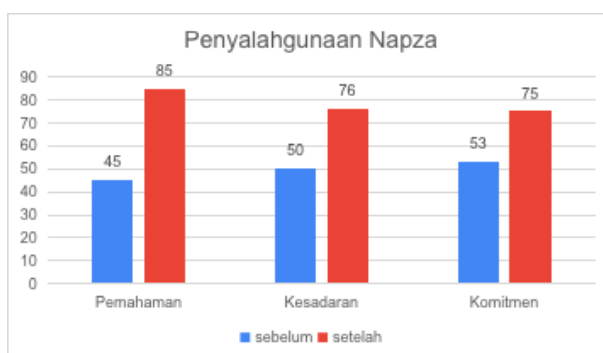
Aspek	Amatan	Pemahaman	Kesadaran	Komitmen
Penyalahgunaan Narkoba	Sebelum	45	50	53
	Setelah	85	76	75
Perilaku Seks bebas	Sebelum	69	35	35
	Setelah	90	70	80

Pada tabel 2 dapat dipaparkan rata-rata skor pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta sebelum dan setelah program dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada setiap aspek evaluasi terjadi

peningkatan rata-rata skor antara sebelum program dilaksanakan dengan setelah program dilaksanakn. Peningkatan rata-rata skor pada masing-masing aspek digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 3 <Grafik Peningkatan Rata-rata Skor Pemahaman, Kesadaran, dan Komitmen Peserta>Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba



Gambar 4 <Grafik Peningkatan Rata-rata Skor Pemahaman, Kesadaran, dan Komitmen Peserta Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang>

Pada gambar 3 terlihat grafik peningkatan rata-rata skor pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba antara sebelum mengikuti program bimbingan dengan sesudah mengikuti program. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada setiap aspek terjadi peningkatan yang bermakna bahwa program bimbingan yang dilaksanakan berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya pada gambar ditampilkan grafik peningkatan rata-rata skor pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta terkait pencegahan perilaku menyimpang. Hasil tersebut sejalan dengan hasil evaluasi sebelumnya, yakni menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta setelah mengikuti program bimbingan, yang dapat dimaknai bahwa program bimbingan yang dilaksanakan juga efektif untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta terhadap pencegahan perilaku menyimpang.

Masih tingginya angka penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang seperti seks bebas di kalangan remaja saat ini sekaligus terkait dengagn tingginya resiko penularan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Asyiah et al., 2021; Ismoko & Putro, 2016). Keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang rentan mengakibatkan remaja beresiko untuk melakukan tindakan kriminal, kegagalan dalam proses pendidikan, hingga bermuara pada kehilangan masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengupayakan remaja agar dapat terhindar dari keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang salah satunya adalah dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja akan bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang melalui bimbingan teman sebaya (*peer guidance*) (Suranata, 2013).

Penguatan peran lingkungan sosial di keluarga dan masyarakat yang positif dan terbebas dari penyalahgunaan narkoba dan seks bebas juga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan (Raharjo et al., 2020; Suranata, 2013, 2019). *Sekeha truna-truni* sebagai salah satu organisasi remaja di masyarakat Bali khususnya, berperan penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pergaulan yang mengarah pada penyimpangan perilaku di kalangan remaja (Ariyoga, 2020; Simangunsong, 2015).

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program bimbingan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang pada remaja yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta program terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dan seks bebas, serta peningkatan komitmen untuk tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba maupun perilaku menyimpang. Hasil ini menunjukkan bukti empirik bahwa program bimbingan teman sebaya (*peer group guidance*) dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang pada remaja.

Simpulan

Tingginya prevalensi penyalahgunaan narkoba dan penyimpangan perilaku pada remaja mengisyaratkan perlunya upaya pencegahan, salah satunya melalui bimbingan dan pendampingan. Program bimbingan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penyimpangan perilaku yang dilaksanakan dengan sasaran anggota *Sekeha Truna-truni* (STT) Tangkas Kori Agung, Desa Anturan, Buleleng-Bali menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan pemahaman, kesadaran, dan juga komitmen remaja dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yang mengarah pada penyimpangan perilaku. Hasil evaluasi juga menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme peserta yang sangat baik. Hasil pelaksanaan program ini berkontribusi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penyimpangan perilaku, khususnya di kalangan remaja.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan program pengabdian ini didanai dari dana DIPA LP2M Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2021. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus STT Tangkas Kori Agung Desa Anturan, Kepala Desa Anturan, dan tokoh masyarakat Desa Anturan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksana

Referensi

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ariyoga, I. N. (2020). Peranan Organisasi Sekaa Teruna Teruni Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 113–121.
- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Pratama, F. F. (2021). Hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan seks bebas. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.32756>
- BNN. (2019). *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019*. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2021/01/Infografis-Survei-Prevalensi-Penyalahgunaan-Narkoba-Tahun-2019.pdf>
- Herindrasti, V. L. S. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 19–33.
- Ismoko, A. ., & Putro, D. . (2016). Pembinaan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan seks bebas di kalangan remaja. *Journal of Social Empowerment*, 1(1), 5–10.
- Magdalena, M. (2010). *Melindungi Anak dari Seks Bebas*. Grasindo.
- Raharjo, A., Indrawan, Rabbani, F. P., Amanah, S. N., & Pangestu, D. (2020). Penerapan Hasil Sosialisasi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *JP2M: Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3).
- Rahmanto, A. P. (2015). BNN Ingatkan 50 Orang Meninggal Setiap Hari Karena Narkoba. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150429202212-12-50148/bnn-ingatkan-50-orang-meninggal-setiap-hari-karena-narkoba/>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32. ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia



-
- Simangunsong, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). *E-Journal Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Suranata, K. (2010). Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap antisipatif siswa terhadap bahaya penyalahgunaan napza (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMA Lab. Undiksha). *Jurnal IKA*, 8(1).
- Suranata, K. (2013). Pengembangan Model Konseling Logo Untuk Mencegah Peyalahgunaan Narkoba, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya Pada Para Siswa di Bali. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(1).
- Suranata, K. (2019). *Konseling; Seni Membangun Jiwa*. IKI Press.
- Suranata, K., & Yunita, N. Y. (2018). Pengembangan dan Validasi Skala Penyimpangan Seksual Melalui Analisis Rasch. *Bisma The Journal of Counseling*, 2(1), 22–30.
- UNODC. (2016). *World Drug Report 2016*.
https://www.unodc.org/doc/wdr2016/WORLD_DRUG_REPORT_2016_web.pdf
- UNODC. (2018). *World Drug Report*. <https://www.unodc.org/wdr2018/>